

PENGEMBANGAN DAN PENDAMPINGAN ASESMEN PSIKOLOGI TEKNIK TES BERBASIS *E-COUNSELING*

Wayan Eka Paramartha¹, I Ketut Dharsana², Ni Putu Kusuma Widiastuti³

¹Prodi Bimbingan Konseling FIP Undiksha; ²Prodi Bimbingan Konseling FIP Undiksha; ³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Undiksha

Email: eka.paramartha@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to develop a psychological assessment of e-counseling-based test techniques at SMK Negeri 1 Sukasada. This community service is carried out through providing assistance in the preparation of the aptitude test assessment for Counseling Guidance teachers and practical students in schools. The targets of this community service are Counseling Guidance Teachers and practical students. The method used in this community service activity is the Technical Assistance Model in the form of Training which is carried out by providing training given to Guidance Counseling teachers and students with demonstrations or modeling, namely providing demonstrations on the preparation of test equipment, implementation and evaluation. Through the results of this community service, it is hoped that there will be an increase in quality and efficiency in providing psychological assessments of test techniques.

Keywords: *psychological assessment of test techniques., e-counseling, interest talent.*

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan asesmen psikologi teknik tes berbasis *e-counseling* di SMK Negeri 1 Sukasada. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian pendampingan penyusunan asesmen tes minat bakat kepada guru Bimbingan Konseling dan mahasiswa praktik di sekolah. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Guru Bimbingan Konseling dan mahasiswa praktik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Model Technical Assistance dalam bentuk Training yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan diberikan kepada guru Bimbingan Konseling dan mahasiswa dengan peragaan atau pemodelan yaitu memberikan demonstrasi tentang penyusunan perangkat tes, pelaksanaan dan evaluasi. Melalui hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan efisiensi dalam pemberian asesmen psikologi teknik tes.

Kata kunci: *asesmen psikologi Teknik tes, e-counseling, minat bakat*

PENDAHULUAN

Covid-19 yang telah menyebar secara global sejak tahun 2019, telah menyebabkan tekanan publik karena penyebaran global yang cepat dan otoritas di banyak negara mengambil tindakan pencegahan dengan membatasi pergerakan orang atau mengunci diri untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut (Kusno, 2020). Pandemi juga menyebabkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat dan tekanan psikologis yang signifikan. Secara signifikan, karena berbagai alasan seperti pengangguran, homeschooling, dan tanggung

jawab Meningkatnya tanggung jawab mengasuh anak, bekerja dari rumah, merawat kerabat yang sakit, isolasi penyebab sosial dari kesepian, kehilangan asuransi dan tabungan, dan informasi terbaru tentang korban Covid-19 juga bisa membuat stres mental (Agung, 2020).

Akibatnya, banyak pihak yang harus memutar otak untuk mencari cara agar tetap bertahan selama pandemi Covid-19 ini, seperti menutup tempat wisata untuk menghindari keramaian, bekerja dari rumah atau bekerja dari rumah dan online atau belajar online atau dari rumah melalui WhatsApp, Instagram, Zoom, Google Meet juga berlangsung di dunia mentoring dan konsultasi (Zahara, 2020).

Pada saat ini, bimbingan konseling sangat diperlukan bagi siswa karena. Berbagai masalah dapat muncul ketika sekolah online atau di rumah. Mulai dengan banyak pekerjaan rumah sepulang sekolah, pekerjaan rumah harus segera dilakukan, orang tua bertanya kepada anak-anaknya dengan menambah beban sekolah, kebosanan dan kemalasan tugas, siswa juga terkadang kesulitan untuk menyesuaikan atau beradaptasi dari sekolah tatap muka atau tatap muka dulu yang sekarang harus dilakukan secara online, Ketersediaan media atau alat untuk sekolah online juga bisa menjadi masalah di masa pandemi. Jadi siswa sangat membutuhkan bimbingan dan konseling untuk membantu mereka memecahkan masalah mereka. terutama di sekolah Konselor juga dapat bekerja dengan konselor lain dan guru wali kelas di sekolah (Fadillah, 2021).

Bimbingan dan Konseling online dapat membantu memecahkan masalah yang muncul saat ini. Konseling online di Indonesia belum pasti kapan awal kemunculannya, meskipun konseling ini ada yang menyebut dengan cyber konseling upaya alternatif yang dilakukan konselor, hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli berkomunikasi melalui internet seperti zoom, geogle meet, email. Agar dapat mencegah, mengurangi, mengembangkan kesadaran akan koreksi diri. Namun yang perlu diperhatikan adalah perangkat yang digunakan dalam konseling online itu sendiri. Tentu yang menjadi penentu utama adalah koneksi dengan internet (Harahap, 2021).

Bimbingan dan konseling sebagai sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan teknologi informasi perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa diterima oleh masyarakat. Penguasaan teknologi informasi bagi seorang konselor merupakan keharusan yang memang harus dimiliki dan tidak bisa ditawar lagi, hal tersebut didasari oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat (Paramartha, 2021).

Konselor harus pintar dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan

bimbingan dan konseling. Penguasaan teknologi informasi bagi konselor merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling (Padmi, 2020).

Meskipun perkembangan teknologi informasi sudah maju dan berkembang pesat akan tetapi masih banyak konselor yang belum menguasai teknologi informasi secara penuh sehingga konselor pun masih banyak yang tidak mengetahui peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling. Pelayanan yang dilakukan cenderung konvensional dan tidak berkembang sehingga terkesan jadul dan membosankan bagi kalangan siswa yang memang sudah mengenal teknologi informasi (Paramartha, 2021).

Sebagai contoh siswa mengenal smartphone sebagai alat multifungsi dimana dapat digunakan tidak hanya untuk telpon dan mengirim pesan singkat tetapi sudah berkembang jauh smartphone dapat melakukan tugas penting dan mendapatkan informasi dengan cepat dan singkat.

Dari kondisi tersebut maka seorang konselor perlu memahami peranan teknologi dan informasi dalam bimbingan dan konseling sehingga pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tentunya mendasarkan kepada asas kebutuhan dan kekinian.

Salah satu kegiatan layanan yang dilakukan oleh konselor sekolah yaitu kegiatan Asesmen psikologi teknik tes hal tersebut sangat penting dilakukan untuk menilai berbagai kemampuan dan atribut mental, termasuk pencapaian dan kemampuan, kepribadian. Asesmen psikologi teknik tes dapat mengobservasi tingkah laku individu dan menggambarkannya melalui skala angka atau sistem kategori. Adapun fungsi Asesmen psikologi teknik tes pada dasarnya untuk mengetahui sifat, kepribadian, hingga karakter sehingga bisa membantu memetakan potensi dan kemampuan seseorang.

Dalam Asesmen psikologi teknik tes atau khususnya sistem pengujian (testing) dapat juga memanfaatkan teknologi informasi, yaitu

dilakukannya *E-counseling* atau pelaksanaan bimbingan konseling berbasis online.

Siswa dapat melakukan Asesmen psikologi teknik tes dari tempat yang berbeda, baik itu dalam jaringan internet maupun dalam jaringan intranet dalam suatu organisasi. *E-counseling* dapat dijadikan sebagai sarana dalam pemberian layanan Asesmen psikologi teknik tes. Dibeberapa sekolah Asesmen psikologi teknik tes masih menggunakan cara manual yaitu dengan paper and pencil. Cara ini dianggap tidak efisien dan praktis, diantaranya dalam hal biaya penyediaan bahan soal dan pemeriksaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Model Technical Assistance dalam bentuk Training yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan diberikan kepada guru BK dan mahasiswa PKL dengan peragaan/pemodelan yaitu memberikan demonstrasi tentang penyusunan tes berbasis *e-counseling*.

Sehingga menghasilkan sebuah pengembangan perangkat asesmen tes minat bakat berbasis *e-counseling* guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pelatihan asesmen tes minat bakat melalui *e-counseling* bagi guru-guru BK di Sekolah. Hal ini didasarkan pada indikasi bahwa belum adanya pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis *e-counseling* yang dilakukan oleh guru BK. Layanan asesmen tes minat bakat masih bersifat manual atau konvensional. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi dengan menghasilkan sebuah pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis *e-counseling* guna meningkatkan pelayanan

bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Diawal pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan asesmen wawancara kepada Guru BK dan mahasiswa praktik tentang pelaksanaan asesmen tes yang telah dilakukan atau yang telah berjalan selama ini di sekolah.

Adapun asesmen awal melalui wawancara mengungkapkan bahwa pelaksanaan asesmen tes di sekolah dilakukan dengan konvensional menggunakan kuesioner. Sehingga butuh biaya maupun waktu yang banyak digunakan untuk menyebarkan, menganalisis dan menyampaikan hasil.

Kemudian dilakukan wawancara kepada mahasiswa praktik, hasilnya menunjukkan bahwa sudah ada beberapa mahasiswa yang telah menggunakan asesmen dengan bantuan aplikasi dan bersifat online, sehingga hal itu dapat menjadi bahan diskusi dan sharing Bersama tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan asesmen secara online.

Pada kegiatan selanjutnya diadakan FGD yang diikuti oleh para guru BK, dan mahasiswa praktik di sekolah guna membahas konsep Asesmen tes Bakat Minat berbasis *e-counseling*. Kegiatan tersebut berlangsung secara daring melalui zoom dengan mengundang narasumber yang berpengalaman tentang Asesmen Tes yaitu Prof. Dr. I Ketut Dharsana. Hasil FGD diharapkan dapat memotivasi guru BK dalam melakukan asesmen tes dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang tepat.

Kegiatan berikutnya adalah memberikan pelatihan penyusunan instrument tes secara online menggunakan aplikasi google form dan zoho. Kegiatan ini diikuti oleh para guru BK dan mahasiswa praktik dan dibantu oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa perangkat Tes Inteligensi dan Tes Bakat Minat yang nantinya akan siap digunakan kepada para siswa di kelas.

Pembahasan

Asesmen Psikologi Teknik Tes

Assessment merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah assessment dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. Assessment dalam kerangka kerja bimbingan dan konseling memiliki kedudukan strategis, karena posisi sebagai dasar dalam perencanaan program bimbingan dan konseling yang sesuai kebutuhan, dimana kesesuaian program dan gambaran kondisi konseli dan kondisi lingkungannya dapat mendorong pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, dalam bimbingan dan konseling, assessment mempunyai kedudukan sebagai dasar penetapan program layanan bimbingan dan konseling, hal ini dapat dilihat pada kerangka utuh bimbingan dan konseling. Assessment dalam bimbingan dan konseling dibedakan menjadi dua, yaitu assessment teknik tes dan assessment teknik non tes.

Adapun pengertian assessment teknik tes telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, Cronbach (1960) menyatakan tes merupakan prosedur sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih, dan pada tahun (1970- 1997) beliau menyempurnakan pengertian tes sebagai prosedur sistematis yang digunakan untuk mengobservasi dan menggambarkan tingkah laku dengan menggunakan bantuan skala angka atau kategori tertentu. Sementara ahli lain, Menurut Anne Anastasi dalam buku *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif* karangan Gantina Komalasari, dkk (1961-1990) mengemukakan pendapatnya bahwa tes merupakan suatu pengukuran terhadap suatu sampel tingkah laku yang objektif dan terstandar.

Asesmen psikologi teknik tes dalam bimbingan dan konseling terdiri dari: 1) tes kecerdasan, 2)

tes bakat, 3) tes minat, dan 4) tes kepribadian. Asesmen psikologi teknik tes ialah suatu prosedur sistematis untuk mengamati tingkah laku dan memerikan tingkah laku itu menggunakan bantuan skala berangka (numerikal) atau kategori yang tetap. Asesmen psikologi teknik tes merupakan bagian dari kegiatan asesmen yang perlu diberikan perhatian dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Kebergunaannya biasanya dikaitkan dengan upaya memahami individu, dengan demikian akan lebih mudah dalam membantu individu mengambil keputusan. Dalam proses konseling acap kali konselor dan konseli juga memerlukan data testing.

Penggunaan Asesmen psikologi teknik tes dalam konseling yang biasanya terjadi pada awal pertemuan yang memiliki nilai guna bagi konselor dan konseli, bilamana keputusan pengambilan tes itu benar-benar dibutuhkan dalam konseling. Pengukuran dengan teknik tes dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu (1) tes hasil belajar asesmen autentik dan (2) tes psikologis kecerdasan, bakat, minat dan kepribadian.

Istilah untuk pengukur kemampuan yang lebih sempit adalah tes prestasi (perolehan, achievement) belajar, mencakup tes yang mengukur apa-apa yang diduga telah diajarkan di sekolah secara langsung, contohnya membaca, atau pengetahuan sistem tata surya. "Tes hasil belajar tuntas" (mastery test) ialah tes perolehan belajar mengenai topik atau keterampilan yang terbatas, dimaksudkan untuk menentukan apakah konseli telah menguasai isi bahan ajaran tersebut, lazim di sebut asesmen autentik.

Tes psikologis merupakan prosedur sistematis dan obyektif untuk mengukur kemampuan seseorang yang bersifat potensial (Urbina, 2004). Berdasarkan hasil tes psikologis dapat diprediksikan seberapa jauh prestasi yang dapat dicapai seseorang pada masa mendatang, Kemampuan potensial berbeda dengan prestasi/kecakapan (Mahwah, 2004; Munandir, 1996).

Kemampuan potensial menggambarkan kemungkinan yang bisa dicapai, sedang

prestasi/kecakapan menggambarkan apa yang telah dicapai pada saat ini. Apa yang telah dicapai seseorang pada saat ini belum tentu merupakan prestasi maksimal yang sesuai dengan kemampuan potensialnya. Oleh karena itu dengan tes psikologis dapat diketahui perbandingan atau kesenjangan antara kenyataan dengan yang dapat diharapkan. Jenis tes psikologis meliputi: (1) Tes Kecerdasan, (2) Tes Bakat, dan (3) Tes Minat (4) Tes Kepribadian.

Tes inteligensi adalah tes untuk mengukur kecerdasan, kemampuan umum (IQ) konseli yang dipandang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Tes bakat dikembangkan atas dasar suatu teori kemampuan pengukuran bakat, dan terutama dikembangkan dengan lebih mengutamakan kegunaannya sebagai alat bantu pada pekerjaan bimbingan dan konseling sekolah daripada untuk meneliti dan melukiskan struktur dan organisasi kemampuan mental khusus seseorang. Dengan kata lain pemerian bakat- bakat yang dimaksud tidak bertolak dari konsep faktor-faktor murni melainkan lebih menitikberatkan pada kemungkinan penggunaan daya ramal hasil tes bagi perkembangan dan karir konseli. Tes bakat akademik (DAT) adalah tes untuk mengukur kemampuan khusus seseorang dalam bidang akademik yang bersifat khusus (Fauzan, 2001).

Bakat inipun mempengaruhi prestasi/keberhasilan seseorang terhadap bidang dan jenis belajar yang bersifat khusus. Bakat yang disenarai untuk diketahui melalui tes yang dikembangkan ini terdiri atas tes kemampuan berfikir verbal, tes kemampuan berfikir numerikal, tes kemampuan skolastik (perpaduan a dan b), tes berfikir abstrak, tes berfikir mekanik, tes relasi ruang, dan tes kecepatan dan ketelitian klerikal.

Tes minat jabatan adalah tes mengungkap kecenderungan aspek-aspek individu yang bersifat nonkemampuan, seperti kecenderungan reaksi emosi, sikap, sosiabilitas dan sebagainya. Tes kepribadian adalah teknik untuk mengesahkan atau menolak hipotesis dalam pengukuran mental yang menghasilkan skor untuk membandingkan dua orang atau lebih. Tes

ini dirancang untuk mengukur berbagai faktor psikologis tertentu, biasanya juga menyangkut pengukuran kemampuan fisik seseorang.

Menurut Lee J. Cronbach dalam *Essential of Psychological Testing*, tujuan tes kepribadian adalah mengetahui perbedaan diantara setiap kepribadian dan kepribadian itu sendiri bersifat individual, yang berarti tidak seorang pun yang memiliki kepribadian yang sama diantara satu dengan yang lainnya, dan kepribadian itu sendiri bukanlah sesuatu yang salah atau benar, bukan pula sesuatu yang baik atau pun buruk. Sehingga kepribadian adalah apa adanya diri anda yang telah memiliki kepribadian yang unik, berbeda dari yang lain. Tes-tes kepribadian melibatkan stimulus terstandarisasi yang ditujukan untuk memancing dan menganalisa perbedaan reaksi individu.

Prosedur Asesmen psikologi teknik tes dipilih berdasarkan kebutuhan konseli. Dalam rangka pemilihan jurusan terkait dengan program peminatan, maka Guru BK atau konselor mempertimbangkan beberapa tes yang akan dipilih, misalnya: tes kecerdasan, tes bakat, dan tes minat, sedangkan tes kepribadian tidak dipilih, karena program peminatan tidak diperlukan pengukuran kepribadian secara detil (Mahwah, 2004).

Asesmen psikologi teknik tes psikologis dibuat secara obyektif melalui uji coba dan data empiris. Sebelum pendistribusian atau penggunaan secara luas telah didahului dengan penelitian berahun dalam berbagai kelompok individu, sehingga diperoleh norma atau skor dan klasifikasi kemampuan yang baku atau terstandar. Standar alatnya dan standar pengadministrasiannya.

Ciri-ciri tes yang baik adalah memiliki: validitas, reliabilitas, kesukaran, diskriminasi, balans, efisiensi, obyektivitas, kespesifikasikan, dan kecepatan. Tes psikologis dilaksanakan oleh ahli profesional seperti psikolog dan konselor yang memiliki sertifikat tes. Bagi Guru BK atau konselor yang belum terlatih tidak diperkenankan untuk melakukannya, melainkan terbatas hanya boleh menggunakan hasil tes saja.

Laporan hasil tes psikologis dalam bentuk data kuantitatif (angka) dan kualitatif (pendeskripsian) digunakan oleh Guru BK atau konselor dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud untuk penempatan konseli, seperti: pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, program peminatan dan untuk pemilihan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Etika pengadministrasian asesmen teknik non tes oleh Guru BK atau konselor diberikan kelonggaran tidak dipersyaratkan seperti etika mengadministrasian teknik tes. Akan tetapi prinsip-prinsip pengadministrasian dan penyelenggaraan teknik non tes sebagaimana yang disebutkan di atas tetap harus menjadi perhatian (Hidayah, 2010).

e-counseling

Istilah konseling online terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu “konseling” berasal dari kata “Counseling” (Inggris) dan kata “online”. Online yang diartikan sebagai komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan dan siap untuk dipakai komputer atau perangkat lain. Kedua kata tersebut dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan paling utama dari bimbingan untuk membantu konseli secara face to face agar konseli bisa memikul tanggung jawab sendiri terhadap persoalan atau masalah yang dihadapi. konseling online sebagai upaya alternatif yang dilakukan konselor, hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli berkomunikasi melalui internet. Seperti zoom, geogle meet, email. Agar dapat mencegah, mengurangi, mengembangkan kesadaran akan koreksi diri. Namun yang perlu diperhatikan adalah perangkat yang digunakan dalam konseling online itu sendiri. Tentu yang menjadi penentu utama adalah koneksi dengan internet supaya dapat terjadi hubungan interaksi melalui website, email, facebook, video conference atau yahoo messenger maupun bentuk yang lainnya (Haryati, 2020).

Tiga komponen utama yang ada di sekolah salah satunya adalah keberadaan bimbingan dan konseling, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dituntut untuk dapat beradaptasi

disegala perubahan yang ada. Seperti saat ini dikala sedang terjadi pandemic Covid-19 yang membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka akibat diterapkannya study from home untuk mencegah virus semakin menyebar. Salah satu inovasi yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah konseling online atau dapat disebut layanan *E-counseling*. Hal tersebut mempermudah guru BK dalam pemberian layanan konseling pada masa pandemi, guru BK/konselor di sekolah dapat menggunakan media berbasis teknologi. Banyak sekali media *E-counseling* yang dapat digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung (Wiraningrat, 2021).

E-counseling dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan individu. Pemberian layanan bimbingan individu ini berguna dalam membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, taat beragama serta sehat secara fisik dan juga psikis Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan motivasi melalui teleconference atau yang lainnya guna menguatkan siswa disaat pandemic Covid-19.

E-counseling yang digunakan melalui media massa atau elektronik seperti whatsapp, zoom, google meet, instagram, email dan lain sebagainya dengan tujuan agar guru bk tetap dapat membantu siswa menyelesaikan semua masalah yang dihadapi dan memudahkan guru bk untuk memantau siswa dalam kegiatan belajar seperti perkembangan siswa, tugas-tugas siswa, apakah siswa mengalami permasalahan dengan tugas yang diberikan dan alat komunikasi yang di gunakan, karena tidak menutup kemungkinan masalah timbul karena media yang akan digunakan tidak tersedia

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pelatihan ini secara umum tidak ada kendala yang berarti. Semuanya dapat terlaksana dengan baik, hanya saja pertemuan yang biasanya dapat dilaksanakan secara tatap muka untuk beberapa kali dilakukan secara daring. Namun hal itu tak

menyurutkan semangat para guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pelatihan asesmen tes minat bakat melalui *e-counseling* bagi guru-guru BK di Sekolah. Hal ini didasarkan pada indikasi bahwa belum adanya pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis *e-counseling* yang dilakukan oleh guru BK. Layanan asesmen tes minat bakat masih bersifat manual atau konvensional. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi dengan menghasilkan sebuah pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis *e-counseling* guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Harapannya dengan adanya pelatihan dan pengembangan asesmen tes minat-bakat berbasis *e-counseling* Kepada Guru BK di SMKN 1 Sukasada maka akan mempermudah pekerjaan guru BK dalam melakukan asesmen minat dan bakat siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
- Amti, P. D. E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Annisak, W., & Pathoni, H. (2017). Desain Pengemasan Test Diagnostik Miskonsepsi Berbasis *E-counseling* (Computer Based Test). *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(01), 1–12.
- Arista, P. D., & Arina, R. (2019). Students'perception On Aegisub And Divxland Media Subtitler In Subtitling Subject At The Sixth Semester Of The State Islamic Institute Of Surakarta In Academic Year 2017/2018.
- As'ari, D. R. (2017). Pemanfaatan Wordshare Quiz Creator Dalam Pembuatan Soal-Soal Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 37–46.
- Cartwright, C.A. & Cartwright, G.P.. 1984. *Developing Observation Skill*. 2 nd. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Fadlillah, R. A., & Safitri, Y. P. (2021). LAYANAN E-KONSELING DI SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 85-107.
- Fauzan, L (Editor). 2001. *Program Analisis Tes Bakat Diferensial (DAT)*. Malang: LPIU DUELike Universitas Negeri Malang Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Fini, U. M. (2018). Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) Model Tutorial dalam
- Fitriati, I., & Irawati, I. (2018). Implementasi Computer Based Test English Computer (CBT- EC) Untuk Efisiensi Evaluasi Bahasa Inggris Komputer di STKIP Taman Siswa Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).
- Garcia, M.H. 2003. "The Four Skills of Cultural Divercity Competence: Proces for Understanding and Practice. 2 nd. UK: Thomson Brooks/Cole.
- Harahap, N. M. (2021). *Konseling Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 51-64.
- Haryati, A. (2020). *Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-counseling di Era Industri 4.0*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27-38.
- Hidayah, N. 1998. *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*. Malang: FP UB Hidayah,
- Hidayah, N. 2010. "Asesmen Psikologis: Teknik Non Tes". Hand-out. Malang: BKP-FIP UM.

- Kusno, F. (2020). Krisis Politik Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 94-102.
- Mahwah, M.E. 2004. *The Use of Psychological Testing for Treatment Planning and Outcomes Assessment*. 3th Edition. Volume 2 Instruments for Children and Adolescents. New Jersey: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES,PUBLISHERS
- Martin, M., Supriyati, Y., & Budi, A. S. (2018). Pengembangan Computer Based Test (CBT) sebagai alat penilaian pembelajaran fisika SMA pada materi gerak lurus. 478–486.
- Mastuti, E. (2016). Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 10–19.
- Mata Pelajaran Fiqih. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mulianah, S., & Hidayat, W. (2016). Pengembangan Tes Berbasis Komputer. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 27–43.
- Munandir. 2010. *Macam-macam Tes dan Penafsiran Tes*. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Nikmah, S. Z. (2019). Sistem Penilaian *E-counseling* (CBT) Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik MI (Studi Multi Situs MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar).
- Nurhardini, D. (2017). Studi pendahuluan: Uji validitas konstruk Culture Fair Intelegency Test (CFIT) dengan menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) di Pusdikbang SDM Perum Perhutani Madiun.
- Padmi, N. M. D., & Marthen, H. (2020). KECAKAPAN MAHASISWA MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2(2).
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021). Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 199-206.
- Prasiska, S., Kurniadi, D., & Anwar, M. A. (2018). Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Technology) Di SMK Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(2), 15–21.
- Prayitno, E. A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta). Rineka Cipta.
- Rosyidin, P. (2016). *Super TPA OTO BAPPENAS*. Tangga Pustaka.
- Santi, R., & Rosalina, S. (2017). Tes Potensi Akademik dan Pengetahuan Umum Berbasis Web. *JUSIFO*, 3(1), 59–72.
- Saptono, M. P., & Widjasena, H. (2019). Perancangan dan Implementasi Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer Atau Computer Based Test (CBT) Di SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong. *Electro Luceat*, 5(2), 5–13.
- Stewart, C.J. & William B. Cash, Jr. 1978. *Interviewing: Principles and Practices*.USA: WM.C. Brown Company Publisher.
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). PENGEMBANGAN SISTEM COMPUTER BASED TEST (CBT) TINGKAT SEKOLAH. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1–8.
- Sulistyawati, M. E. S., Dewi, N., & Andayani, E. S. (2019). Pemanfaatan Media Komputer Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Direct Method (Internet Based). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 6(4), 389–394.
- Syam, A., & Bahfiarti, T. (2017). Opini Peserta Terhadap Tingkat Transparansi Seleksi Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Melalui Metode Computer Assisted Test (Cat) Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Barat. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 368–386.

- Urbina, S. 2004. *Essentials of Psychological Testing*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Warters, J. 1964. *Techniques of Counseling*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Wiraningrat, A. (2021). *Implementasi cyber counseling pada masa covid-19 di MA Mu'allimin NW Anjani* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Zahara, C. R., Mustaqin, H., & Amelia, K. (Eds.). (2020). *Minda Mahasiswa Indonesia: Cara Publik Berdamai Dengan COVID-19*. Syiah Kuala University Press.
- Zulkifli, Z. (2018). Perancangan Aplikasi Multimedia Berbasis Computer Based Training (Cbt) Pada Bidang Teknik Vokasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, 18(1), 40–45.